
MOLUSKUM KONTAGIOSUM: SEBUAH LAPORAN KASUS

Helga Pasadena*, Dwi Antika Sari

Program Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah

Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru – Riau - Indonesia

E-mail : helga.pasadena@univrab.ac.id

*corresponding author

Kata Kunci:

Moluskum kontagiosum,
infeksi kulit, anak-anak

ABSTRAK

Molluscum contagiosum adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh virus Molluscipox, yang termasuk dalam keluarga Poxviridae. Infeksi ini umumnya ditemukan pada anak-anak, meskipun dapat terjadi pada individu dari segala usia. Penularan utama terjadi melalui kontak langsung dengan kulit yang terinfeksi atau melalui benda-benda yang terkontaminasi. Lesi yang muncul biasanya berupa bintik-bintik kecil, berwarna daging, dengan tonjolan di tengahnya, dan dapat muncul di berbagai bagian tubuh. Laporan kasus ini mendokumentasikan seorang pasien dengan molluscum contagiosum, suatu infeksi kulit yang disebabkan oleh virus Molluscipox. Pasien, seorang anak berusia 3 tahun 1 bulan, datang dengan keluhan bintik-bintik kecil yang muncul di berbagai bagian tubuhnya. Pemeriksaan fisik mengidentifikasi lesi berwarna daging dengan tonjolan di tengahnya.

Keywords:

*Molluscum contagiosum,
skin infection, children*

ABSTRACT

Molluscum contagiosum is a skin infection caused by the Molluscipox virus, which belongs to the Poxviridae family. This infection is generally found in children, although it can occur in individuals of any age. The main transmission occurs through direct contact with infected skin or through contaminated objects. The lesions that appear are usually small, flesh-colored spots, with a bump in the middle, and can appear on various parts of the body. This case report documents a patient with molluscum contagiosum, a skin infection caused by the Molluscipox virus. The patient, a child aged 3 years 1 month, came with complaints of small spots appearing in various parts of his body. Physical examination identified a flesh-colored lesion with a bulge in the center.

PENDAHULUAN

Moluskum kontagiosum adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh virus Molluscipox, yang termasuk dalam keluarga Poxviridae. Infeksi ini umumnya ditemukan pada anak-anak, meskipun dapat terjadi pada segala usia. Gejala klinis infeksi ini berupa papul berbentuk kubah, mengkilat, dan pada permukaannya terdapat lekukan (delle/umbilikasi), berisi massa yang mengandung badan moluskum.¹

Infeksi Moluskum kontagiosum dapat ditemukan hampir di seluruh dunia tetapi lebih umum terjadi di negara-negara berkembang dan secara tradisional dianggap sebagai penyakit yang terjadi pada usia anak-anak. Masa ikubasi diperkirakan antara 2 minggu hingga 6 bulan. Sebagian besar kasus terjadi pada anak di atas usia 1 tahun, dengan hanya satu kasus yang dilaporkan terjadi pada

bayi (7 hari pasca melahirkan).²

Pada tahun 2010, terdapat sekitar 122 juta kasus Moluskum kontagiosum di seluruh dunia. Dermatitis atopik dapat meningkatkan risiko berkembangnya moluskum kontagiosum karena mengubah fungsi pelindung kulit dan kekebalan. Pada orang yang mengidap HIV (human immunodeficiency virus), prevalensi klinis moluskum kontagiosum dapat mencapai 18%. Penyakit ini biasanya tidak menunjukkan gejala klinis yang berat, akan tetapi terutama menyebabkan masalah kosmetik. Gejala lain yang mungkin muncul adalah nyeri atau gatal.³

Diagnosis moluskum kontagiosum ditegakkan berdasarkan pemeriksaan klinis. Lesi berupa papula yang keras, berwarna putih hingga sewarna daging, berbentuk kubah, dengan pusar di bagian

tengah yang dapat mengeluarkan bahan seperti keju. Mollusca biasanya berdiameter satu milimeter hingga satu sentimeter. Pada anak-anak, moluska terletak di wajah, badan, tungkai, dan daerah ketiak. Pada penyakit menular seksual, lesi terutama terlihat di daerah anogenital, perut, dan paha bagian dalam. Moluskum contagiosum dapat menyebar luas, terutama pada orang dengan sistem kekebalan yang lemah.³

Moluskum contagiosum bersifat *self-limited* pada individu yang sehat, oleh karena itu pengobatan mungkin tidak diperlukan. Meskipun demikian, masalah seperti visibilitas lesi, penyakit atopik yang mendasari, dan pencegahan penularan mungkin diperlukan. Perawatan moluskum biasanya dianjurkan jika lesi terdapat di area genital (pada atau dekat penis, vulva, vagina, atau anus).²

ILUSTRASI KASUS

Seorang pasien anak laki-laki usia 3 tahun 1 bulan datang ke Poli Kulit RSUD Kota Dumai diantar oleh ibunya dengan keluhan bintil-bintil pada tangan kanan, pinggang, perut, dan paha sejak \pm 2 bulan yang lalu. Bintil dirasakan tidak gatal dan tidak nyeri saat ditekan maupun tidak. Awalnya pada 4 bulan yang lalu bintil muncul hanya 1 di pinggang, kemudian semakin lama semakin bertambah banyak dan menyebar.

Orang tua pasien membawa anaknya kedokter anak dan dokter anak mendiagnosis penyakit varisela dan telah diberikan pengobatan namun tidak ada perubahan dan bintil-bintil semakin bertambah banyak. Pada bintil-bintil tersebut ditengahnya tampak lekukan berwarna putih dan ada yang merah dengan bentuk seperti kubah. Ketika bintilnya ada yang pecah mengeluarkan masa putih seperti nasi.

Pasien datang dengan keadaan umum sakit ringan, status gizi baik, kesadaran komposmentis. Pada tanda-tanda vital didapatkan nadi 88 kali per menit, respirasi 20 kali per menit dan suhu 36,5°C. Pada

pemeriksaan dermatologis didapatkan adanya papul multipel berbatas tegas, berbentuk kubah berwarna putih kecoklatan dengan lekukan di tengahnya (delle) berisi bahan seperti nasi dan berwarna putih pada daerah vagina pasien yaitu pada manus dekstra, abdomen, pelvis dan femoral. Pasien di diagnosis dengan Moluskum contagiosum.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil alloanamnesis, pasien didapatkan beberapa gambaran klinis yang sesuai dengan Moluskum contagiosum yaitu pasien mengeluhkan bintil-bintil pada tangan kanan, pinggang, perut, dan paha sejak \pm 4 bulan yang lalu. Bintil dirasakan tidak gatal dan tidak nyeri.



Pada awalnya bintil muncul hanya 1 di pinggang, kemudian semakin lama semakin bertambah banyak dan menyebar. Pada bintil-bintil tersebut ditengahnya tampak lekukan berwarna putih dan ada yang merah dengan bentuk seperti kubah.

Hal ini sesuai dengan teori dimana pada Moluskum contagiosum terdapat kelainan kulit berupa papul berbentuk bulat mirip kubah, berukuran miliar sampai lentikular dan berwarna putih dan mengkilat seperti lilin. Papul tersebut setelah beberapa lama membesar kemudian di tengahnya terdapat lekukan (delle). Jika dipijat akan tampak ke luar massa yang berwarna putih mirip butiran nasi.^{1,4}

Moluskum contagiosum biasanya

muncul di daerah wajah, leher, ketiak, badan, dan ekstremitas (jarang di telapak tangan atau telapak kaki), seperti yang ditemukan pada pasien ini terdapat di tangan kanan, pinggang, perut, dan paha. Pada anak-anak, daerah yang sering terkena adalah batang tubuh, ekstremitas, daerah lipatan, genitalia, dan wajah, kecuali telapak tangan dan telapak kaki.^{2,3,5}

Usia pasien juga sesuai dengan prevalensi penyakit Moluskum kontagiosum yaitu sering muncul pada usia kanak-kanak.³Prognosis umumnya baik dengan terapi adekuat. Lesi moluskum kontagiosum akan sembuh sendiri secara spontan walaupun memakan waktu berbulan-bulan sampai tahunan. Masing-masing lesi akan sembuh sendiri secara spontan dalam 2 bulan. Durasi masa penyembuhan moluskum kontagiosum dalam suatu studi restrospektif, yaitu selama 13,3 bulan.⁵

Tata laksana moluskum kontagiosum sampai saat ini masih diperdebatkan. Hal ini karena infeksi moluskum kontagiosum dapat sembuh sendiri (self-limited disease) pada penderita imunokompeten. Lesi moluskum kontagiosum akan sembuh sendiri setelah beberapa bulan atau tahun pada individu imunokompeten. Indikasi tata laksana moluskum kontagiosum, yaitu jika lesi bertambah banyak dan meluas, timbulnya infeksi bakteri sekunder ataupun dermatitis moluskum dan konjungtivitis, serta jika menimbulkan gangguan kosmetik. Terapi juga untuk mencegah

transmisi dan autoinokulasi.⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil anamnesis dan pemeriksaan fisik, gejala klinis yang terdapat pada pasien sesuai dengan Moluskum kontagiosum yaitu adanya lesi berbentuk kubah dengan tengah berbentuk lekukan (delle) dan jika dipijat akan mengeluarkan massa putih seperti nasi. Usia pasien juga sesuai dengan prevalensi khas pada moluskum kontagiosum yaitu pada kanak-kanak dengan predileksi di badan, tungkai, perut dan pinggang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisah S, Handoko RP. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi ketujuh. Jakarta: Badan Penerbit FKUI Jakarta; 2015.
- [2] Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Molluscum Contagiosum. [https://www.cdc.gov/poxvirus/molluscum-contagiosum/index.html]. Diakses pada 9 Februari 2024.
- [3] Badri T and Gandhi GR. 2024. Molluscum contagiosum. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK441898/>
- [4] Runtuwene N, Niode N, dan Pandaleke T. 2016. Profil Moluskum kontagiosum di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado Periode Januari 2013- Desember 2015. Jurnal e-Clinic (eCl) 4(2) :
- [5] Anggawirya Y. Diagnosis dan Tatalaksana Moluskum Kontagiosum. Continuing Medical Education. 2022.